

---

# PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Salus Rumandano Ladas

salusrumandano\_ladas@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada sektor aneka industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah 66 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Dari 66 perusahaan yang terdaftar, dipilih 52 perusahaan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari idx berupa laporan keuangan dari tahun 2011-2015. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah metode metode deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil pembahasan uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROE, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap ROE.

**Kata kunci:** *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Equity*.

## PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dianalisis menggunakan rasio tertentu, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Kinerja perusahaan dicerminkan oleh profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting untuk kegiatan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Hal ini dikarenakan profitabilitas dapat menjadi gambaran bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Profitabilitas dapat diukur salah satunya dengan *return on equity* (ROE). Pengukuran ROE didasarkan pada perbandingan laba setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Pengukuran *current ratio* (CR) didasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Besarnya perbandingan antara total hutang dan modal yang

---

dimiliki perusahaan dapat dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER). Rasio hutang dan modal menggambarkan sampai sejauh mana pemilik modal dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. *Total asset turnover* (TATO) merupakan perputaran aktiva perusahaan yang diukur melalui volume penjualan. Rasio ini mengukur perbandingan antara penjualan dan modal sendiri. Apabila rasio yang dihasilkan rendah berarti mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan aktiva dengan efektif dalam menghasilkan penjualan bersih. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on equity* pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## KAJIAN TEORITIS

### 1. *Current Ratio*

*Current ratio* merupakan salah satu ratio likuiditas. Menurut Sutrisno (2007: 215): “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Menurut Kasmir (2011: 134): “*current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Menurut Harahap (2010: 301): “Ratio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.” Menurut Hantono (2015: 22): *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Hasil penelitian Hantono (2015: 28): menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *return on equity*. Hal tersebut terjadi karena banyaknya dana yang diperoleh dalam suatu perusahaan sehingga berpotensi menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Adanya pengaruh negatif karena *current ratio* mengalami kenaikan yang juga diikuti oleh

---

kenaikan *return on equity*. Pada tahun berikutnya *current ratio* kembali mengalami kenaikan namun berbanding terbalik dengan nilai *return on equity* yang menurun.

Perubahan nilai yang tidak konsisten ini maka diketahui bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Menurut Munawir (2007: 72): “*current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.”

Peningkatan *current ratio* bisa terjadi dikarenakan penjualan aktiva tetap perusahaan sehingga mengakibatkan bertambahnya aktiva lancar perusahaan yang nilainya melebihi kewajiban lancar perusahaan tersebut, sedangkan penurunan nilai *current ratio* dapat terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah kewajiban lancar yang kenaikannya tidak sebanding dengan kenaikan aktiva lancar.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, artinya semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas. Investor tertarik berinvestasi pada perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi karena kemungkinan perusahaan untuk berkembang menjadi besar. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka dapat berdampak pada rendahnya kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aktiva lancar untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## 2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan salah satu ratio leverage. Menurut Sutrisno (2007: 217): “Ratio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai oleh hutang.”

Menurut Kasmir (2016: 157): “*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. *Debt to equity ratio* (DER) bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Menurut Wahyudioni (2014: 75): *debt to equity* menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

Menurut Hantono (2015: 22): *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham di bursa

---

sehingga keuntungan yang diperoleh akan menurun. Menurut Wahyudioni (2014: 75): *debt to equity* menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

Pada penelitian Hantono (2015: 28): *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *return on equity*. Hal tersebut terjadi karena hutang yang tinggi menyebabkan bunga pinjaman meningkat, bunga pinjaman yang meningkat maka akan mengurangi *return on equity*. Adanya pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* dalam perusahaan maka akan menurunkan *return on equity*, sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* maka profitabilitas perusahaan semakin meningkat.

Peningkatan *debt to equity ratio* tersebut bisa terjadi dikarenakan perusahaan banyak menggunakan pinjaman dari luar untuk mengembangkan usahanya, sedangkan penurunan nilai *debt to equity ratio* dapat terjadi dikarenakan perusahaan telah membayar sebagian hutangnya kepada pihak luar.

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. *Debt to equity ratio* menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, demikian pula sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, artinya semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, demikian pula sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

*Debt to equity ratio* merupakan ratio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan yang di biayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal. Semakin rendah *debt to equity ratio* maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk

---

membayar seluruh kewajibannya. *Debt to equity ratio* yang menurun disebabkan peningkatan total modal sendiri yang lebih besar dibandingkan peningkatan hutang sehingga dapat menurunkan beban hutang yang mengakibatkan *return on equity* yang dihasilkan meningkat.

### 3. *Total Asset Turnover*

*Total asset turnover* merupakan salah satu ratio aktivitas. Menurut Sutrisno (2007: 219): ratio aktivitas mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

Menurut Pongrangga, Dzulkirom dan Saifi (2015: 2): “*total asset turnover* merupakan perputaran aktiva perusahaan yang diukur melalui volume penjualan”. Apabila *total asset turnover* rendah merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

Menurut Pongrangga, Dzulkirom dan Saifi (2015: 5): *total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *return on equity*. Hal tersebut terjadi karena karena aktiva yang dimiliki perusahaan lebih cepat berputar sehingga akan lebih cepat dalam memperoleh laba. Adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *total asset turnover* maka profitabilitas yang dimiliki perusahaan juga akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah *total asset turnover* dapat menyebabkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan menurun.

Dari pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jumlah *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Hasil pengujian hipotesis pertama ini mendukung hasil penelitian Pongrangga, Dzulkirom dan Saifi (2015) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Semakin tinggi *total asset turnover* maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola assetnya sehingga mampu meningkatkan penjualan dan mendorong perolehan laba yang maksimal.

*Total asset turnover* merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, maka penjualan harus di tingkatkan. Rasio ini merupakan rasio aktivitas yang memiliki perhitungan keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan

---

dengan menggunakan aktivitya. *Total asset turnover* yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya.

Peningkatan *Total Asset Turnover* tersebut bisa terjadi dikarenakan perusahaan sudah efektif dalam mengendalikan aktiva yang dimilikinya, sedangkan penurunan nilai *Total Asset Turnover* dapat terjadi dikarenakan meningkatnya perusahaan kurang efektif dalam mengendalikan perputaran aktiva yang dimilikinya.

Perusahaan dengan *total asset turnover* yang tinggi dapat menjadi cerminan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Perusahaan yang nilai perputaran assetnya semakin tinggi berarti semakin efektif dalam pengendalian biaya. Efektif dalam pengendalian biaya bagi perusahaan akan berdampak pada peningkatan perolehan laba.

Adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *total asset turnover* maka profitabilitas yang dimiliki perusahaan juga akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah *total asset turnover* dapat menyebabkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan menurun. Perusahaan dengan *total asset turnover* yang tinggi dapat menjadi cerminan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

#### 4. *Return On Equity*

Return on equity merupakan salah satu ratio profitabilitas. Menurut Sutrisno (2007: 222): ratio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002: 73): ratio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 22): “ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan”.

Menurut Sawir (2001: 20): ratio *return on equity* memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

---

Bagi suatu organisasi atau perusahaan, *return on equity* (ROE) menjadi faktor yang sangat penting untuk mendukung proses bisnisnya. Rasio ini merupakan cara kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Peningkatan laba bersih dapat meningkatkan harga saham sehingga ROE meningkat.

ROE tentunya tidak hanya menjadi indikator bagi pemilik perusahaan untuk mengevaluasi sampai sejauh mana manajemen yang ada telah bekerja dalam mengoptimalkan fungsi dan tugasnya dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan juga kesejahteraan para pemilik perusahaan, akan tetapi juga mampu menjadi sumber informasi bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Manurung (2011: 47): Hipotesis merupakan sebuah pernyataan hubungan antar variabel yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity*.

H<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity*.

H<sub>3</sub>: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Variabel Independen (Variabel Bebas) X**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) adalah mengukur kemampuan korporasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas. Dasar perhitungan rasio ini diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar.

*Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan dengan besarnya jumlah utang perusahaan tersebut.

*Total asset turnover* (X<sub>3</sub>) merupakan perputaran aktiva perusahaan yang diukur melalui volume penjualan yang mengukur perbandingan antara penjualan dan modal sendiri.

### **2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) Y**

Penelitian ini menggunakan *Return On Equity* perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2012: 61): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan populasi berupa perusahaan Sektor Aneka Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 66 perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2002: 124): “Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.” Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan *sampling purposive*. Sampel yang dipilih berjumlah 52 perusahaan dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan pada periode 20011-2015, maka dapat dilihat nilai minimum, maksimum, *mean*, dan *standar deviation* dari masing-masing variabel penelitian pada tabel sebagai berikut :

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	193	,583801919744	247,444067526266	3,86727747050401	17,789478372294780
DER	193	,038671379412	9,570863882420	1,30067605049640	1,566247079027501
TATO	193	,01504760431	5,65914120306	1,1360363842284	,76250148698115
ROE	193	,000286484275	,485904237894	,11399841877763	,096393080039618
Valid N (listwise)	193				

Dari Tabel 1, nilai minimum *current ratio* sebesar 0,5838 diperoleh dari kode perusahaan FASW pada tahun 2012, memiliki nilai maksimum sebesar 247,4441 diperoleh dari kode perusahaan JPRS pada tahun 2013, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 3,8673 dan memiliki standar deviasi sebesar 17,7895.

Dari 3 variabel sektor industri dasar dan kimia di BEI selama 2011 hingga 2015, jumlah nilai minimum *debt to equity ratio* sebesar 0,3867 diperoleh dari kode perusahaan JPRS pada tahun 2013, memiliki nilai maksimum sebesar 9,5709 diperoleh dari kode perusahaan TBMS pada tahun 2011, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 1,3007 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,5662.

Dari 3 variabel sektor industri dasar dan kimia di BEI selama 2011 hingga 2015, jumlah nilai minimum *total asset turnover* sebesar 0,0150 diperoleh dari kode perusahaan KBRI pada tahun 2013, memiliki nilai maksimum sebesar 5,6591 diperoleh dari kode perusahaan ALKA pada tahun 2012, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 1,1360 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,7625. Dari 3 variabel sektor industri dasar dan kimia di BEI selama 2011 hingga 2015, jumlah nilai minimum *return on equity* sebesar 0,0003 diperoleh dari kode perusahaan KBRI pada tahun 2011, memiliki nilai maksimum sebesar 0,4859 diperoleh dari kode perusahaan MAIN pada tahun 2011, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,1140 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,0964. Maka hasil uji dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan cukup sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji. Hasil uji F ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**TABEL 2**  
**REGRESI LINEAR BERGANDA dan HASIL UJI t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,159	,041		3,894	,000
SQRT_CR	,005	,009	,042	,575	,566
SQRT_DER	-,051	,021	-,192	-2,481	,014
SQRT_TATO	,185	,034	,394	5,495	,000

a. Dependent Variable: SQRT\_ROE

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 2 di atas menunjukkan nilai signifikansi variabel *current ratio* sebesar 0,566 > 0,05, artinya *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,014 < 0,05 dengan koefisien regresi sebesar hasil ini menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Nilai signifikansi variabel *total asset turnover* sebesar 0,000 < 0,05 dengan koefisien signifikansi *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

Dari Tabel 2 maka akan terbentuk persamaan regresi yaitu:

$$Y' = 0,159 + 0,005X_1 - 0,051X_2 + 0,185X_3$$

Rumus ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,159 artinya jika persentase CR, DER, dan TATO sebesar nol maka nilai ROE sebesar 0,159.

- b. Koefisien regresi variabel CR ( $X_1$ ) sebesar 0,005, artinya jika variabel-variabel independen lain nilainya tetap dan persentase CR mengalami peningkatan sebanyak satu persen maka ROE akan sebesar 0,005. CR yang semakin meningkat akan menyebabkan ROE semakin meningkat juga.
- c. Koefisien regresi variabel DER ( $X_2$ ) sebesar - 0,051, artinya jika variabel-variabel independen lain nilainya tetap dan persentase DER mengalami penurunan sebanyak satu persen maka ROE akan sebesar - 0,051. DER yang semakin meningkat akan menyebabkan ROE semakin menurun.

Koefisien regresi variabel TATO ( $X_3$ ) sebesar 0,185, artinya jika variabel-variabel independen lain nilainya tetap dan jumlah TATO mengalami peningkatan sebanyak satu kali maka ROE akan sebesar 0,185. TATO yang semakin meningkat akan menyebabkan ROE semakin meningkat. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on equity*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini :

**TABEL 3**  
**HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,379 <sup>a</sup>	,144	,130	,136141128520431

- a. Predictors: (Constant), SQRT\_TATO, SQRT\_CR, SQRT\_DER  
b. Dependent Variable: SQRT\_ROE

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh angka R<sup>2</sup> sebesar 0,130. hal ini menunjukkan bahwa presentase *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap *return on equity* adalah 13 persen, sedangkan sisanya sebanyak 87 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

**TABEL 4**  
**HASIL UJI F**  
**TABEL ANOVA**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,588	3	,196	10,575	,000 <sup>b</sup>
Residual	3,503	189	,019		
Total	4,091	192			

- a. Dependent Variable: SQRT\_ROE  
b. Predictors: (Constant), SQRT\_TATO, SQRT\_CR, SQRT\_DER

---

Dari data pada Tabel 4 di atas, nilai signifikansi *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap *return on equity* menunjukkan angka 0,000 dan nilai F sebesar 10,575. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau lima persen maka model regresi yang digunakan untuk memprediksi nilai ROE atau yang artinya bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* secara bersama-sama mampu menerangkan variabel *return on equity* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

## **PENUTUP**

CR tidak berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan sektor aneka industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dimana nilai signifikansi  $0,566 > 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak. DER berpengaruh positif terhadap ROE pada perusahaan sektor aneka industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Hal ini dilihat dari uji t dimana nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$ , maka  $H_2$  diterima. TATO berpengaruh positif terhadap ROE pada perusahaan sektor aneka industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI, hal ini dilihat dalam uji t pada analisis data dimananya, diharapkan sampel yang digunakan pada objek penelitian aneka industri dasar dan kimia lebih banyak dari yang digunakan pada penelitian penulis saat ini signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_3$  diterima. Saran dari penulis adalah peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang memengaruhi ROE dan mengembangkan objek penelitian selain perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hantono. 2015. "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013" *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, volume 5 No.1, April, hal 22-28.
- Harahap, Syafri Sofyan. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husnan Suad dan Pudjiastuti Enny. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

---

\_\_\_\_\_. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Manurung, Adler Haymans. 2011. *Metode Penelitian, Keuangan, Investasi dan Empiris*. Jakarta: PT. Adler Manurung Press.

Munawir, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Pongranga Rizki Adriani, Moch.Dzulkirom dan Muhammad Saifi. 2015. “Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014)” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, volume 25 No.2, Agustus, hal 1-5.

Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sedarmayanti dan Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Perusahaan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.